

## IMPLEMENTASI GERAKAN AYO KULIAH MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI PROVINSI LAMPUNG

Abdul Mahdi Fauzan M<sup>1(a)</sup>, Masayu Nila Juwita<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bandar Lampung

<sup>a)</sup>mahdifauzan699@gmail.com, <sup>b)</sup>Masayu@ubl.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

20-01-2024

Diterbitkan Online:

01-03-2024

#### Kata Kunci:

Gerakan Ayo Kuliah, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Pendidikan

#### Keywords:

Let's Go to College Movement, Family Hope Program, Poverty, Education

#### Corresponding Author:

mahdifauzan699@gmail.com

### ABSTRAK

Upaya pemerintah provinsi Lampung melalui Dinas Sosial dalam memutus rantai kemiskinan yakni dengan cara meningkatkan jenjang pendidikan anak dari KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH yakni melalui berbagai program sosial dan didorong oleh inovasi Gerakan Ayo Kuliah (GAK) yang berjalan saat ini. (GAK) adalah Bantuan sosial komplementer juga sebagai pelengkap bantuan sosial PKH kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan risiko sosial berupa jasa di bidang pendidikan melalui serangkaian kegiatan sistematis. (Pedoman Umum GAK). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi GAK melalui PKH dan aspek-aspek yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dimana peneliti langsung ke lapangan guna memperoleh data secara akurat. Sumber dan jenis data yang dipakai yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Studi Literatur/Kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. GAK memberikan hasil serta berdampak sesuai dengan tujuannya yakni dalam meningkatkan jenjang anak KPM PKH di provinsi Lampung.

### ABSTRACT

The efforts of the Lampung provincial government through the Social Service to break the chain of poverty are by increasing the educational level of children from KPM (Beneficiary Families) PKH, namely through various social programs and driven by the innovation of the Let's Go to College (GAK) Movement which is currently running. (GAK) is complementary social assistance as well as a complement to PKH social assistance to families and/or individuals who are poor, underprivileged, and/or vulnerable to social risks in the form of services in the education sector through a series of systematic activities. (GAK General Guidelines). This research aims to analyze and describe the implementation of GAK through PKH and the aspects that influence it. The research uses a descriptive qualitative approach, where researchers go directly to the field to obtain accurate data. The sources and types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques include interviews, observation, documentation and literature/library studies. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. GAK provides results and impacts in accordance with its goal, namely increasing the level of KPM PKH children in Lampung province.

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i1.949>

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan hampir dihadapi oleh semua negara, semua provinsi dan semua daerah, tak terkecuali provinsi Lampung. Menurut Harimba, (2022) Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kementerian Koperasi dan UKM, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menduduki peringkat 107 dengan skor 71,94 dari 189 negara, indeks pembangunan manusia secara garis besar menjadi parameter dalam pengukuran pengentasan kemiskinan. Provinsi Lampung sendiri berdasarkan data BPS angka kemiskinan penduduk mencapai 970,67 ribu jiwa periode maret 2023, sedangkan indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung beberapa tahun berjalan mengalami kemajuan signifikan dari periode-periode sebelumnya yakni sebesar 72,48 hal ini penting dan senantiasa menjadi perhatian sebab kemiskinan berdampak keseluruhan sendi kehidupan seperti pembangunan, kesehatan dan utamanya ialah pendidikan.

Suryawati, (dalam susanto dan pangesti, 2019 : 344). Menjelaskan keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan seseorang ilmu/kemampuan untuk dapat berkembang lewat penguasaan dan keterampilan. Kembali (Mujiawati et al., 2021) menjelaskan Pendidikan merupakan usaha sadar guna untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia karena menjadi wahana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Lalu Arsyad, (dalam susanto dan Pangesti 2019 : 341). Peran pendidikan sangat penting untuk mengurangi kemiskinan baik di Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung seperti melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan keterampilan bagi golongan miskin sesuai yang dibutuhkan hal ini bertujuan meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka. Pengentasan kemiskinan tidak serta merta begitu saja dilakukan karena perlu perhatian secara khusus yang dimulai dari pada pemerintah pusat hingga kesetiap daerah seperti provinsi Lampung, upaya pemerintah pusat dalam mengurangi kemiskinan yakni dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai program. (Menurut Hasibuan dalam Susanti et al, 2018: 7230) menjelaskan bahwa program

adalah suatu rencana yang didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu yang pelaksanaannya telah ditetapkan secara jelas dan konkret. Seperti adanya Program Keluarga Harapan (PKH) program ini di dunia internasional dikenal dengan istilah *international Conditional Cash Transfers (CCT)*, Program Keluarga Harapan disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial tunai bersyarat ditunjukkan kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. (Pasal 1 ayat 1 PERMENSOS 2018). Sejak program ini diluncurkan pertama pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian bagi penerima bantuan sosial yang selanjutnya disebut keluarga penerima manfaat (KPM).

Diharapkan PKH dapat membantu kebutuhan dasar secara berkala bagi seseorang dan/atau keluarga penerima manfaat (KPM) dari PKH itu sendiri dengan membuka akses untuk memanfaatkan fasilitas/layanan seperti kesehatan dan pendidikan, Lalu dengan adanya PKH tersebut pemerintah provinsi Lampung melalui SDM PKH dan Dinas Sosial berupaya mendorong dengan menciptakan inovasi terbaharukan. Menurut, (Suryani. dalam setijaningrum. 2017 : 2 ) Jika dilihat dalam konsep lebih luas Inovasi sendiri sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk, tetapi dapat berupa ide, cara-cara maupun objek yang dipersepsikan oleh individu sebagai sesuatu hal yang baru. Inovasi juga sering digunakan sebagai rujukan perubahan yang dirasakan atau dialami oleh masyarakat sebagai hal yang baru.

Inovasi yang di buat oleh SDM PKH dan Dinas Sosial tersebut bernama Gerakan Ayo Kuliah (GAK), Gerakan Ayo Kuliah (GAK) adalah Bantuan sosial komplementer juga sebagai pelengkap bantuan sosial PKH kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan risiko sosial berupa jasa di bidang pendidikan melalui serangkaian kegiatan sistematis. (Pedoman umum GAK). Gerakan Ayo Kuliah dimulai pada tahun 2017 yang koordinator dan pengelolannya oleh sekretariat PKH, Dinas Sosial provinsi Lampung. GAK juga sebagai inovasi PKH provinsi Lampung yang bertujuan membantu meningkatkan kualitas SDM KPM PKH dan

mengoptimalkan pencapaian pengentasan kemiskinan melalui pendidikan yang sedang berjalan sekaligus menjadi dorongan juga bagi program sosial lainnya.

Berdasarkan data PKH setiap tahun angka lulusan SMA/MA/SMK anak KPM PKH diprovinsi Lampung sejauh ini yang terdata total berjumlah 661.906 pada rekapitulasi tahap ke-4 periode oktober-desember 2019-2023, hal tersebut menjadi pertanyaan besar apakah anak-anak KPM PKH tersebut setelah tidak mendapatkan intervensi PKH/selesai sekolah menengah atas mereka mendapati pekerjaan layak atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

SDM PKH provinsi Lampung berupaya untuk anak KPM PKH setelah sekolah Menengah Atas mereka selesai agar dapat melanjutkan pendidikan karena disetiap kali pendamping PKH memberikan pendampingan baik penyaluran bantuan, sosialisasi kepada KPM PKH yang sebagian besar usia remaja menginginkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun berbanding terbalik lantas mengapa mereka tidak melanjutkan pendidikan mereka, melihat fenomena ini para pendamping PKH menjumpai secara intensif untuk mempelajari mengapa sebagian besar anak KPM PKH begitu sulit untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan telaah yang dilakukan bahwa fenomena ini terjadi dikarenakan minimnya informasi dan komunikasi utamaya pada KPM PKH didaerah-daerah dengan jangkauan sulit akses dan pengetahuan teknologi, menjadikan pemahaman program beasiswa sukar untuk didapati bagi mereka, lalu rendanya minat kuliah ini juga dikarenakan kekhawatiran biaya diluar dugaan, serta timbulnya kurang percaya diri dan banyaknya ketidaktepatan penerima sebagaimana mestinya, padahal berdasarkan fakta, intervensi pemerintah kepada anak KPM PKH dibidang pendidikan bagi tamatan SMA/SMK/MA sederajat terintegrasi melalui DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) secara berkesinambungan bisa di dapati melalui program lainnya yakni Kartu Indonesia Pintar (KIP) mereka akan mendapat beasiswa ke perguruan tinggi, tetapi problemnya tidak sampai disitu sisi lain seperti tempat tinggal selama menempuh pendidikan dan biaya operasional lainnya menjadi alasan berat nya mereka anak KPM PKH untuk menggapai keinginan berkuliah akhirnya banyak dari mereka tidak melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dampaknya kuota penerima beasiswa jatuh pada kelompok anak diluar keluarga penerima manfaat.

GAK hadir sebagai wadah atau jembatan untuk menjawab fenomena permasalahan yang terjadi, melalui GAK anak-anak KPM PKH akan mendapat binaan hingga selesainya perkuliahan, dan mereka akan mendapatkan prioritas beasiswa dan setelah selesainya berkuliah untuk dapat bekerja menjadi pegawai/SDM PKH kategori pendamping disetiap pembukaan lowongan dalam periode tertentu atau pekerjaan lain sekurangnya melalui kualifikasi tersebut sebagai lulusan sarjana diharapkan kedepan mendapatkan pekerjaan lebih layak di keluarganya, ini akan menjadi keberhasilan PKH di Lampung sehingga pengentasan kemiskinan akan berjalan cepat dan tuntas melalui peran pendidikan serta kelak dapat menjadi rujukan/ccontoh bagi daerah atau provinsi lainnya.

Gerakan Ayo Kuliah ditunjukan kepada anak-anak KPM PKH SMA/MA/SMK sederajat kelas XII atau alumni yang memenuhi persyaratan berlaku serta memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. mereka akan mendapat akses kemudahan tanpa harus terbebani kendala finansial, dengan penerapan mapping data, edukasi, motivasi, dan advokasi, mengupayakan dukungan beasiswa atau keringanan biaya kuliah jangka panjang/hingga selesai kuliah dan tempat tinggal gratis/ber subsidi, diharapkan Gerakan Ayo Kuliah dapat membawa perubahan dengan memutus rantai kemiskinan antar generasi keluarga penerima manfaat PKH, melalui anak PKH sendiri diharapkan bagi mereka setidaknya setelah menjadi sarjana dapat memiliki penghidupan mandiri dan lebih layak lagi menuju masyarakat lebih madani.

Berdasarkan pengamatan tersebut diatas mendorong penulis untuk mengkaji Gerakan Ayo Kuliah mengingat kebermanfaatannya GAK begitu dirasakan oleh anak KPM PKH. Sejauh ini Gerakan Ayo Kuliah sebagai inovasi atau kegiatan perbantuan/dorongan PKH saja belum menjadi program *official* pemerintah setempat, penelitian mengenai Gerakan Ayo Kuliah kali ini lebih fokus pada saat sebelum proses pelaksanaan perkuliahan, pada saat pelaksanaan/implementasi, serta mengetahui aspek pendukung dan penghambat, hal lainnya yakni dampak dari GAK itu sendiri, pada

penelitian-penelitian GAK sebelumnya tidak menguraikan seperti yang terkandung dalam penelitian ini. Berikut fokus kajian yang peneliti lakukan :

1. Bagaimana implementasi dan dampak dari Gerakan Ayo Kuliah melalui Program Keluarga Harapan di provinsi Lampung ?
2. Menyoroti apa saja aspek pendukung dan penghambat dari GAK di provinsi Lampung ? Serta menjawab akan pentingnya urgensi pendidikan berkelanjutan khususnya bagi anak dari golongan masyarakat menengah kebawah/ yakni KPM PKH di provinsi Lampung.

### METODE PENELITIAN

Dengan memaparkan gambaran fenomena serta situasi yang diamati, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut (Suryana, 2010) Metode deskriptif adalah : Metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Lalu menurut (Eko Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian prosedural dengan memaparkan gambaran fenomena melalui deskripsi kedalam bentuk kalimat dan bahasa secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Fokus dan tujuan penelitian yakni pada implementasi GAK melalui program keluarga harapan di provinsi Lampung. Fokus penelitian dimaksudkan sebagai tumpuan serta mengetahui batasan-batasan penelitian sekaligus digunakan untuk memilih data yang relevan agar tetap pada urgensinya sesuai dengan kepentingan yakni mengenai implementasi GAK serta untuk mengetahui apa saja aspek pendukung dan aspek penghambat dan dampak dari Implementasi Gerakan Ayo Kuliah.

Pada prosesnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, dokumentasi, pengumpulan data melalui studi literatur /kepuustakaan (*Library Research*) dan wawancara yang

dilakukan secara langsung kepada pelaksana GAK dan anak KPM PKH yang tergabung dalam GAK, hal ini bertujuan agar penelitian yang di deskripsikan mendapat derajat ketepatan dan validitas yang sesuai, Berikut daftar Informan penelitian.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Nama	Jabatan
1. Vera Wati S Lubis, S.H., M.H	Ka. Bid. Perlindungan Jaminan Sosial
2. Slamet Riyadi, S.I.P., M.I.P.	Pembina GAK/ Koor. Wil II PKH Provinsi Lampung
3. Amiza Rezika, S.Pd.	Mentor GAK
4. M. Juniardi	Mentor GAK
5. Slamet Riyanto	Mentor GAK
6. Doni Kurniawan	Binaan GAK
7. Jeki Febriansyah	Binaan GAK
8. Miftahul Ma'arif	Binaan GAK
9. Firlia Tetiq N.	Binaan GAK

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti*

Guna melihat konsistensi dan kesamaan data dalam penelitian, dilakukan analisis data dengan mendasari pemikiran Miles dan huberman (dalam Nurindah dan Fitri 2021) menurut nya penelitian didasari atas tiga alur kegiatan yakni Reduksi data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi setelahnya peneliti melakukan interpretasi lalu penyederhaan dan pengecekan ulang data sehingga data esensial dapat dipahami lalu dilakukan kesimpulan data untuk mewujudkan data kontruksi melalui pengetahuan intuitif dan merumuskan kontruksi secara logis.

Selain reduksi data peneliti melakukan penjayian data dalam tahap ini peneliti menyajikan data secara teks naratif, melalui uraian singkat, bagan, gambar dan tabel agar dapat lebih di permudah. Selanjutnya dilakukan Penarikan kesimpulan dalam proses ini disertai verifikasi ulang yakni peninjauan kembali, mengantisipasi jika ditemukannya ketidasesuaian fenomena, data, konsep beserta teori yang sudah dibangun sehingga diperoleh kesimpulan secara benar, utuh dan kredibel.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 s.d. Januari 2024 di Dinas Sosial Provinsi Lampung, namun beberapa kali peneliti melakukan kegiatan penelitian

observasi diluar lokasi seperti kegiatan pendaftaran dan sosialisasi GAK. guna melihat implementasi GAK dalam menunjang analisis data penelitian yang diproses secara sistematis, faktual dan akurat berdasar fakta-fakta, karakteristik pada inovasi GAK yang sedang berjalan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki beserta dampaknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dari berbagai sumber data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi serta wawancara kepada informan, peneliti mengkaji bagaimana proses implementasi GAK berjalan. Implementasi adalah Kegiatan pendistribusian keluaran dari kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilaksanakan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. (Menurut Purwanto dan Sulistyastuti 2012 dalam Miza dan Aisyah 2020 : 18). Memperhatikan kegiatan GAK, Peneliti mengkaji menggunakan teori implementasi (Purwanto dan Sulistyastuti 2012 dalam Hendi, 2016). Hal ini karena selaras dengan kegiatan Gerakan Ayo Kuliah, terdapat Enam aspek penilaian keberhasilan dari implementasi kebijakan yang akan peneliti paparkan kedalam enam aspek tersebut yakni :

### Kualitas Kebijakan

Kualitas kebijakan dapat dilihat dari kejelasan tujuan dan kapasitas implementor. Kejelasan tujuan dalam program GAK terlihat dari visi dan misi, serta tujuan GAK, tentu ini menjadi aspek penilaian pada kualitas kebijakan peneliti melakukan wawancara kepada para informan diantaranya saudara Vera Wati sebagai Kepala Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung mengenai visi, misi, dan tujuan GAK berikut paparannya :

*“...Ya tujuan GAK ini memberikan bantuan jasa bisa dikatakan seperti itu karena GAK ini tidak memberi apa-apa, sebatas bantuan untuk anak-anak KPM PKH menjembatani mereka yang ingin kuliah agar lebih mudah aksesnya serta kita beri pendampingan, kita bangun relasi, informasi-informasi terkait, agar dapat terbantu/menunjang seperti beasiswa, asrama d.l.l. Dan juga sebagai wadah bagi mereka nantinya selama perkuliahan karena kita tau KPM PKH ini kan rentan terhadap dinamika*

*sosial artinya perlu perhatian khusus. Semua itu (tujuan) tertuang dalam pedoman umum GAK pada bagian visi dan misi GAK, ini juga dapat dilihat dari keikutsertaan anak KPM PKH dalam Gerakan Ayo Kuliah”* (Informan 1, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, 9-12-23)

Sebagaimana tersaji diatas berdasarkan wawancara tersebut bahwa kebijakan dengan di bentuknya Gerakan Ayo Kuliah secara khusus memiliki maksud dan tujuan yang selaras/sesuai dengan kebutuhan anak KPM PKH, ini menunjukkan bahwa kualitas dari inovasi serta visi misi yang baik dan mumpuni berdampak pada anak KPM PKH, hal ini tergambar dengan keikutsertaan anak KPM PKH pada GAK meski jumlah binaan GAK menunjukkan angka fluktuatif namun antusiasme anak KPM PKH terhadap GAK dapat terlihat cukup banyak, berikut sajian tabel capaian binaan GAK pada anak KPM PKH sejak 2017.

**Gambar 1. Grafik Jumlah Anak PKH Peserta Binaan GAK**



Sumber : Data GAK Pembinaan Anak KPM PKH

Hal ini diperkuat dengan teori implementasi oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Lidya dan Calvin, 2022) di ungkapkan bahwa “Dalam mengukur kinerja implementasi pada suatu kebijakan perlu di tegaskan standar dan sasaran/target tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan, pada dasarnya kinerja kebijakan merupakan penilaian atas tingkat standar dan sasaran yang dicapai berdasarkan teori ini juga bahwa GAK dilaksanakan menyesuaikan standar PKH yang termuat dalam pedoman umum GAK, dan sasaran GAK tepat menyasar pada anak KPM PKH.

### **Kecukupan Input Kebijakan (Anggaran)**

Pada proses pelaksanaan kebijakan Kecukupan Input (anggaran) sangatlah penting sebab menjadi daya dorong bagi inovasi/program yang akan di implementasikan agar tetap optimal, dalam hal ini anggaran GAK secara tetap tidak ada, akan tetapi pengurus GAK berupaya agar anggaran GAK ada melalui open donatur dan realisasi kerja sama sekaligus mensponsori GAK secara bertahap yang telah dilakukan agar tetap berjalan dan sesuai dengan tujuan, hal ini didasarkan paparan wawancara bersama saudara Slamet Riyadi sebagai Pembina GAK dan Koordinator Wilayah II provinsi Lampung, sebagai berikut :

*“...Untuk pendanaan ya kita saat ini sukarelawan dari SDM PKH yang ada dibantu dengan adanya donator-donatur. Jadi ya terbatas tetapi beberapa perusahaan kemarin seperti Bakery Jaya Foundation, Legislator kita/DPRD memberikan bantuan agar GAK terus dijalankan namun bukan berupa bantuan operasional melainkan teknis bagi pelaksana : Mentor, tutor untuk kepentingan sosialisasi DSB.(Pembina GAK/Koordinator Wilayah II PKH Provinsi Lampung, 10-12-23)*



**Gambar 2. Kerjasama GAK bersama PT. Bakery Jaya Foundation**

*Sumber : Peneliti, 2023*

Apabila mengacu kepada hasil wawancara bersama Pembina GAK, bahwa pelaksanaan GAK tetap berjalan meski secara terbatas, karena anggaran untuk kepentingan operasional tidak ada, anggaran yang ada juga tidak bersifat tetap karena didapati melalui bantuan dan donasi yang hanya terserap kepada hal teknis seperti kunjungan sosialisasi sebagaimana yang dimaksud saudara Slamet Riyadi sebagai Pembina GAK dan Koordinator Wilayah II provinsi Lampung ketika merujuk teori implementasi oleh Edward III (dalam Akila et al. 2023) yang mengungkapkan bahwa sumber

daya anggaran/kecukupan dana atas suatu program atau kebijakan sangat berkaitan karena menjamin terlaksananya kebijakan, tanpa dukungan anggaran yang memadai, kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran. Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecukupan input/anggaran pada Gerakan Ayo Kuliah secara tetap tidak ada namun merujuk kembali kepada paparan informan saudara Vera Wati sebagai Kepala Perlindungan dan Jaminan Sosial di bagian kualitas kebijakan bahwa GAK tidak memberikan apa-apa melainkan pelayanan jasa dibidang pendidikan tinggi. Namun apabila dimungkinkan adanya anggaran tentu akan memberi efek lebih optimalnya kegiatan GAK yang saat ini juga sudah berjalan dengan baik.

### **Ketepatan Instrumen**

Instrumen GAK dapat dilihat terhadap siapa saja yang menjadi sasaran atau tujuan instrumen itu sendiri, berikut wawancara penulis dengan instrumen yakni anak KPM PKH saudara Doni Kurniawan sebagai binaan GAK :

*“...Kalau saya jika tidak ada GAK ini ya mungkin tidak kuliah, mengapa sebab informasi saja saya tidak tau entah bagaimana itu beasiswa, kuliah ya karena saya juga dari daerah yang informasi terkait hal kesana itu tidak ada, nah ada nya GAK ini sangat membantu saya”. (Anak binaan GAK, 10-12-23)*

Guna meyakinkan derajat ketepatan instrumen GAK, peneliti kembali menanyakan perihal yang sama kepada saudara Miftahul Ma'arif :

*“...GAK ini bagi saya ya sangat membantu seperti kami yang ikut GAK ini mendapat surat rekomendasi dari Gubernur melalui dinas sosial provinsi sehingga kami sedikit ada akses kemudahan untuk mendapatkan prioritas beasiswa dan upaya bidikmisi sebagai beasiswa utamanya”(Anak binaan GAK, 10-12-23)*



**Gambar 3. Penyerahan Surat Rekomendasi Gubernur kepada pengurus GAK**

*Sumber : Peneliti, 2023*

Ketepatan Instrumen terlihat setelah peneliti melakukan wawancara kepada kedua informan tersebut diatas sebagai anak binaan GAK, dapat terlihat yang diberikan GAK yakni berupa pelayanan/sebagai bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan sangat diperlukan oleh mereka sendiri, seperti adanya daya dukung yakni berupa surat rekomendasi beasiswa oleh Gubernur.

Lalu Adanya surat keputusan Rektor perguruan tinggi terkait bagi peruntukan tempat tinggal yakni asrama/wisma bagi mahasiswa GAK KPM PKH.



**Gambar 4. Audinesi asrama mahasiswa oleh pengurus GAK bersama Rektor PTN Lampung**

*Sumber : Peneliti, 2023*

Berdasarkan perolehan wawancara dengan instrumen GAK, ditunjukkan bahwa anak KPM PKH yang diberikan pelayanan mendapati hibah atau subsidi, peran GAK sebagai akses kemudahan bagi anak KPM untuk mendapati beasiswa, dan keringanan lainnya yang berkenaan dengan perkuliahan, yang dijangkau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan komponen penerima KPM PKH. Pada teori Jones (dalam Aneta 2010, di point

ketiga dalam teori nya yakni aplikasi penerapan yang berkaitan dengan pelaksanaan perlu memperhatikan meliputi penyediaan barang atau jasa secara rutin dalam pelaksanaan kebijakan. Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan GAK mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan. seperti dalam dialog wawancara peneliti bersama anak binaan GAK bahwa GAK memberi akses kemudahan yang membantu mereka seperti prioritas asrama dan beasiswa dan mendapati perhatian/intervensi secara khusus oleh pihak berwenang, maka ketepatan instrumen GAK sesuai dan relevan dengan kebutuhan yang menjadi urgensinya diadakan GAK itu sendiri.

### **Kapasitas Implementor**

Kapasitas Implementor sangat penting untuk terwujudnya kebijakan yang relevan dan berjalan optimal sesuai dengan tujuan dibuatnya kebijakan tersebut. GAK sebagai inovasi yang mendorong PKH di Lampung dengan bergantung kepada Pengurus PKH yang juga sebagai pelaksana Gerakan Ayo Kuliah artinya dapat ternilai bahwa kapasitas implementor terlihat pada proses kerja dan berjalannya Gerakan Ayo Kuliah dalam hal ini peneliti mewawancarai saudara Amiza Rezika sebagai mentor GAK guna melihat prospek pelaksanaan yang dilakukan oleh para mentor selaku pelaksana/ implementor :

*“...Jadi pelaksana GAK ini kan SDM PKH yang juga punya tugas pokok menjalankan program PKH, tentu kami lebih menitik beratkan apa-apa yang menjadi tugas kami di PKH artinya pelaksanaan GAK ini tidak sepenuhnya dapat tercover karena terbatas waktu, anggaran, dan SDM. Dampaknya GAK ini berjalan ya sebatas kemampuan kami, tapi disaat penugasan PKH seperti ke daerah-daerah kami selalu menyempatkan untuk beriringan membawa GAK agar tetap jalan jadi yang pokok jalan inovasi GAK ini juga tetap jalan” (Mentor GAK, 10-12-23)*



**Gambar 5. Sosialisasi GAK bersama anak KPM PKH**

*Sumber : Peneliti, 2023*

Dapat disimpulkan pelaksana GAK berjalan sesuai dengan Program Keluarga Harapan serta kapasitas implementor terlihat jelas pada sisi pelaksanaan dan kerjasama pengurus GAK dengan pihak-pihak terkait, peneliti mengikuti proses kegiatan seperti gambar diatas (dokumentasi) kegiatan GAK yakni sosialisasi rutin GAK yang berjalan secara berkala dan efektif. Hal ini senada dengan teori model smith yang kemukakan oleh tajchan (dalam mohamad 2019) bahwa badan pelaksana atau unit pelaksana memiliki tanggung jawab penuh terhadap implementasi kebijakan yang ditetapkan. Hal ini tergambar secara jelas bahwa pelaksana GAK merupakan bagian dari SDM PKH yang memiliki wewenang dan tujuan kesamaan dalam GAK itu sendiri sehingga dapat dikatakan realisasi GAK berjalan baik dan dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kompetensi dibidang nya.

#### **Karakteristik dan Kelompok Sasaran**

Karakteristik dan kelompok sasaran sangat penting sebab menjadi kunci keberlanjutan berjalannya baik itu program, inovasi, ataupun kebijakan yang sudah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa kelompok sasaran menjadi subjek dan objek sedangkan tujuan menjadi predikat dan luaran menjadi keterangan atas apa saja implikasi atau dampak yang didapati. dalam pelaksanaan GAK pada bagian proses serta sistemnya memperlihatkan karakteristik yang menjadi gambaran secara jelas bahwa GAK memberikan dampak sekaligus menjadi kunci dan jalan bagi anak KPM PKH yang mengalami kendala baik finansial, kediaman, maupun akomodasi pendidikan tentu ini menunjukkan ketepatan karakteristik dan kelompok sasaran karena sanga relevan dengan tujuan GAK itu sendiri, hal ini didasari dengan dilakukannya wawancara peneliti kepada Jeki Febriansyah sebagai satu dari beberapa anak KPM PKH binaan GAK sebagai berikut :

*“...Kami merasa terbantu dengan adanya GAK ini, ya sebagai jembatan kami lah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sampai selesai, sebagai wadah juga buat kami jika ada kendala utama yang sifatnya krusial, GAK membantu atas apa-apa yang kami butuhkan sekurang-kurangnya sudah meringankan kami.”* (Anak binaan GAK, 10-12-23)

Guna melihat derajat ketepatan karakteristik dan kelompok penerima sasaran kembali

peneliti menanyakan kepada Muhammad Juniardi sebagai mentor sekaligus anak binaan GAK berikut rincian yang penulis dapati dalam petikan wawancara nya sebagai berikut :

*“...Bagi kami, GAK ini menjawab atas persoalan yang selama ini anak KPM PKH rasakan seperti minimnya informasi dampak dari kurangnya informasi, serta kemampuan teknologi kami juga yang terbatas, diawal GAK mengarahkan lalu menemani kita serta memberikan akses-akses yang menjadi kepentingan anak KPM PKH seperti beasiswa, tempat tinggal, pemaganggan, pelatihan-pelatihan guna menambah soft skill kita juga dan terpentingnya terbentuknya relasi jaringan yang berkesinambungan.”* (Anak binaan GAK, 12-12-23)

Kembali peneliti menanyakan kepada saudara Amiza Rezika dan Slamet Riyanto kebermanfaatannya lain sebagai dampak dari hadirnya / keikutsertaan anak KPM PKH pada GAK, berikut ulasan wawancara yang penulis lakukan :

*“...Seperti yang kita ketahui GAK memberi akses kemudahan/memperjuangkan anak KPM PKH yang tergabung didalamnya untuk mendapatkan prioritas beasiswa, sisi manfaat lainnya ini seperti kami mendapatkan intervensi berupa dukungan rekomendasi oleh pihak Dinas Sosial untuk mengikuti pendidikan magister/S2 melalui beasiswa LPDP serta mendapatkan tawaran pekerjaan yakni menjadi pendamping PKH di kecamatan asal domisili kami, hal ini bertujuan memberi ruang khusus kepada KPM PKH untuk turut serta mensukseskan PKH melalui GAK dalam penyelesaian kemiskinan”*(Alumni GAK, 22-01-2023)

Berikut dibawah ini dokumentasi yang peneliti Dapati melalui mentor GAK yakni bantuan asrama bagi anak KPM PKH binaan GAK agar mendapati tempat tinggal layak huni berupa asrama sebagai akses selama perkuliahan berjalan hingga selesai.



**Gambar 6. Audiensi dan penyerahan SK Asrama dan KIP Kuliah oleh Rektor PTKIN Lampung ke Pembina GAK**

*Sumber : Peneliti, 2023*

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan kelompok sasaran Gerakan Ayo Kuliah telah sesuai hal ini dasari pada manfaat yang diperoleh anak KPM PKH seperti adanya pemberian tempat tinggal gratis berupa asrama bagi mahasiswa/i binaan GAK, penulis juga mendapati bahwa beberapa anak binaan GAK juga ikut serta memberikan pendampingan kepada junior atau adik tingkat nya sebagai pola asuh dalam advokasi dan bimbingan sehingga keserasian sebagai wujud timbal balik menjadi daya dukung pelaksanaan GAK, Pada teori model jon marse (dalam mohamad 2019) bahwa dukungan masyarakat sebagai kelompok sasaran implementasi suatu kebijakan memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai dukungan ini diperlukan kejelasan informasi, isi dari kebijakan dan aspek yang membangun potensial dari saran target itu sendiri sehingga pelaksanaan suatu kebijakan berjalan lebih efisien. GAK dalam prosesnya memenuhi kriteria tersebut seperti dampak dari hadirnya GAK itu sendiri memberikan akses berupa dukungan rekomendasi untuk melanjutkan ke jenjang magister/S2 melalui program beasiswa LPDP dan opsi lainnya berupa pekerjaan sebagai pegawai PKH kategori pendamping di wilayah/domisili masing-masing, ini menggambarkan bahwa GAK berjalan baik.

### **Kondisi Geografi, Sosial, Ekonomi, Politik Tempat Dilaksanakannya Implementasi**

Kondisi tempat diimplementasikan nya suatu kegiatan tentu sangat berpengaruh besar baik geografi, sosial, ekonomi dan politik sebab situasi dan kondisi lingkungan sekitar perlu kondusif agar pencapaian tujuan dapat maksimal terlaksana. Berikut gambaran umum geografi yang peneliti dapati ketika mengikuti kegiatan sosialisasi kepada anak KPM PKH dan

kembali dipertegas melalui wawancara bersama saudara Amiza Rezika sebagai berikut :

*“...Aspek geografis yang jauh serta luasnya cakupan wilayah kerja PKH lampung menjadikan belum semua anak KPM PKH bisa untuk kita sambangi terlebih kebutuhan transport, anggaran, SDM kita terbatas jadi ya semampu nya saja dulu namun setiap menjelang tahun ajaran baru kami rutin mengadakan sosialisasi.” (Mentor GAK, 12-12-23)*

Selain saudara Amiza Rezika penulis juga menanyakan kepada saudara juniardi juga sebagai mentor dan pendamping GAK lalu beliau menjelaskan :

*“...Kita rutin mengadakan giat kunjungan ke-daerah-daerah seperti bersama Anggota Dewan/legislator, ya sekalian reses nya mereka, sekaligus sosialisasi pentingnya pendidikan dan adanya beasiswa lain, ini juga sebagai bentuk kerjasama dan hal yang mendukung GAK” (Mentor GAK, 12-12-23)*

Peneliti sekaligus menanyakan aspek ekonomi berikut rinciannya :

*“...Kondisi kami ini kan ada pada keluarga yang memiliki latar belakang dengan ekonomi lemah tentu ada keterbatasan dampak dari itu, tapi hadirnya GAK ini kami masyarakat anak KPM PKH tentu berterimakasih kami yang di daerah-daerah sulit jaringan informasi, sulit/minim akses pengetahuan mengenai beasiswa d.l.l. akhirnya informasi terkadang tertinggal, sekarang kami merasa ditemani dengan hadirnya GAK ini” (Mentor GAK, 12-12-23)*

Berdasarkan wawancara diatas dan berkaca pada kegiatan dilapangan, Gerakan Ayo Kuliah berlangsung secara hybrid yakni daring dalam jaringan dan langsung, hal ini menyesuaikan dengan teknis pelaksanaan GAK, hal ini dapat terlihat pada bagan pelaksanaan alur Gerakan Ayo Kuliah yang bersifat fleksibel, baik proses hingga penetapan calon mahasiswa di perguruan tinggi, berikut gambarannya.



Gambar 7. Bagan Pelaksanaan GAK

Proses GAK juga menyesuaikan dengan keadaan geografi, serta kondisi ekonomi, sosial peserta GAK, sistem pelaksanaan GAK yang demikian akan lebih relevan dan efisien, hal ini dikarenakan kondisi umum geografi provinsi Lampung yang begitu luas disisi lain sebagaimana diketahui bahwa kondisi lemahnya ekonomi dari anak KPM PKH sendiri menjadikan alasan agar anak binaan GAK tidak merasa terbebani akomodasi dengan kemudahan ini tentu relevan dengan kondisi geografi, dan ekonomi peserta GAK.

Bagian segi aspek sosial dan politik, menunjukkan pola pelaksanaan GAK diberlakukan melalui kerjasama, koordinasi dan komunikasi dengan semua pihak serta secara berjenjang dimulai dari pendamping desa hingga pada saat bimbingan teknis ketika akan dan sampai masuknya perkuliahan, lalu dilakukan evaluasi setiap semester nya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi pelaksanaan GAK berjalan baik ditunjang dengan kerjasama dan komunikasi yang baik menjadikan aspek sosial dan politik berjalan sesuai namun aspek geografi dan ekonomi dapat dikatakan lebih maksimal jika adanya daya dukung anggaran yang mumpuni bagi teknis pelaksanaan seperti transport, sosialisasi. d.1.1. Ketika didasari pada teori implementasi kaporu (dalam aning dan bambang 2023) bahwa demi tercapainya tujuan dalam suatu kinerja diperlukan empat faktor yang mempengaruhinya satu dari keempat faktor tersebut diantaranya ialah yang pertama yakni faktor lingkungan dengan meliputi kondisi yang stabil kebijakan akan berdampak baik. Dalam hal ini aspek tempat dilaksanakannya GAK berjalan efektif hanya terdapat dua diantaranya seperti geografi yang tak dapat dijangkau oleh

karena anggaran yang belum bersifat tetap mengingat GAK hanya menjadi daya dorong PKH dalam pengentasan kemiskinan khusus melalui pendidikan, lalu aspek ekonomi dari peserta GAK itu sendiri yang tidak mumpuni mengingat program ini dijalankan dengan kelompok sasaran kategori masyarakat menengah kebawah.

## PENUTUP

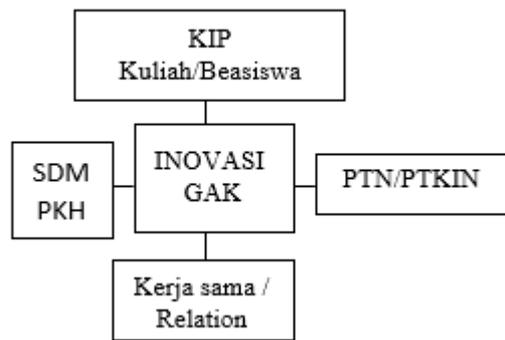
Secara empiris, Pelaksanaan Gerakan Ayo Kuliah oleh Program Keluarga Harapan Lampung melalui proses pelaksanaannya, telah dapat memberikan apa yang menjadi urgensi dari kebutuhan anak-anak KPM PKH dengan latar belakang prasejahtera mereka dapat menempuh pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui perbantuan beasiswa, GAK hadir memberikan akses secara normatif melalui informasi, advokasi dan edukasi GAK juga berdampak sekaligus berperan penting dengan kata lain sebagai perpanjangan tangan anak KPM PKH untuk memudahkan akses dalam mengenyam pendidikan/ perkuliahan baik berupa bantuan asrama, keringanan biaya melalui rekoemendasi beasiswa hal ini tergambar dengan ditunjukkannya keikutsertaan anak KPM PKH kedalam GAK.

Secara teoritis Gerakan Ayo Kuliah ditinjau peneliti dengan mendasari pada teori implementasi oleh Purwanto dan Sulistyastuti, 2012. Terdapat enam aspek penilaian pelaksanaan implementasi baik berupa program ataupun inovasi yaitu : Kualitas Kebijakan, Kecukupan Input Kebijakan (Anggaran), Ketepatan Instrumen, Kapasitas Implementor, Karakteristik dan Kelompok Sasaran, Kondisi Geografi, Sosial, Ekonomi, dan Politik. Setelah melakukan telaah baik berupa wawancara, dokumentasi, serta observasi lalu peneliti mendeskripsikan didukung dengan data dan observasi ke setiap kegiatan GAK, bahwa GAK memenuhi hampir kesemua dari komponen syarat maksimalnya implelementasi terlaksana.

## Aspek Pendukung dan Aspek Penghambat

Peneliti juga menyoroti apa saja aspek pendukung dan penghambat dari GAK di provinsi Lampung selama proses penelitian berlangsung didapati beberapa hal yang menjadi aspek pendukung dan penghambat Berikut dibawah ini paparannya nya.

1) Aspek Pendukung



**Gambar 8. Bagan Aspek –Aspek Pendukung GAK**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat empat komponen yang mendukung inovasi Gerakan Ayo Kuliah yakni : Adanya SDM PKH sebagai inovator sekaligus pelaksana kegiatan GAK, PTN/PTKIN yang memberikan dukungan melalui subsidi pemberian asrama bagi mahasiswa. lalu adanya kerjasama seperti kerjasama bersama PT. Bakery Jaya Foundation dan PTN/PTKIN terkait dan prioritas beasiswa KIP/BIDIKMISI melalui surat rekomendasi Gubernur.

2) Aspek Penghambat

Selama pelaksanaan GAK berjalan peneliti mengungkap apa saja yang menjadi temuan dalam GAK seperti adanya beberapa aspek penghambat diantaranya ialah : Anggaran sebagaimana diketahui bahwa Gerakan Ayo Kuliah sebagai dorongan Program Keluarga Harapan di Lampung agar pengentasan kemiskinan di Lampung dapat segera terselesaikan melalui pendidikan. Sisi anggaran pada GAK secara tetap tidak ada hal ini dikarenakan GAK sebagai inovasi SDM PKH Lampung sehingga proses pelaksanaannya berpacu kepada program kerja PKH, pada dasarnya pelaksanaan GAK berjalan tidak begitu menggunakan anggaran dikarenakan hal ini sejalan secara bersamaan dengan kegiatan ataupun program kerja PKH, sejak dimulai awal kegiatan GAK seperti sosialisasi, mapping data, potensial anak PKH, hingga pendampingan sampai dengan selesainya perkuliahan.

Aspek penghambat selanjutnya ialah kondisi geografis sebagaimana diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa kondisi geografis wilayah kerja PKH provinsi Lampung terbagi menjadi dua bagian, hal ini di dasari karena luasnya wilayah Lampung, tentu dengan

luasnya cakupan wilayah terdapat beberapa anak KPM PKH yang tidak semua nya dapat untuk disambangi seperti pada pedesaan-pedesaan terpencil diwilayah kategori 3 T, tertinggal, terluar dan terdepan seperti kabupaten Pesisir Barat hal ini juga berdampak kepada jumlah binaan yang fluktuatif.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung terutama pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian hingga selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kuncoro, M. (2006), *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.

Setijaningrum, E. *Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik* (2017). Surabaya: Airlangga University Press.

Suryana, (2010). *Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta.

Riyadi, Slamet. (2023). *Inovasi Pembinaan Anak KPM PKH Berprestasi : Sejahtera Dengan Pendidikan*. Bandar Lampung : Lampung.

Riyadi, Slamet. (2017). *Program Gerakan Ayo Kuliah Inovasi & Model Pembinaan Anak Program Keluarga Harapan (PKH) Berprestasi Kelas XII Lanjut Kuliah– Alternatif Memutus Mata Rantai Kemiskinan Melalui Peningkatan Kualitas SDM*. Bandar Lampung : Lampung.

- Aneta, Asna. (2010). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1 (1), 58-59. doi: <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.132>
- Aning, Nabilla., Irawan, Bambang. (2023). Analisis Kebijakan Penurunan Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 Di Masa Pandemi Covid 19 Di Tahun 2020-2021 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pademangan). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 3 (3), 323. doi: <https://doi.org/10.31334/jiap.v3i3.3165.g1516>
- Hendi. (2016). Implementasi Kebijakan Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal S-1 Administrasi Negara*. (5) 4 doi : <http://dx.doi.org/10.26418%2Fpublika.v5i4.1213>
- Mujiwati, dkk. (2016). Gerakan Ayo Kuliah Dengan KIP Kuliah Untuk Memotivasi Pelajar MA Al-Furqon Pasuruan 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* (1) 6 359-369 doi: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.67>
- Mirza, Aisyah, Siti. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Kepulauan Riau. (JIAP) doi : <https://doi.org/10.3383/jiapi.v1i1.18>
- Putong, Lidya Britania, & wahyudi, Calvin Edo. (2022). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Pada Umkm. *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol.13 (4), 340. doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8158>
- Rahawarin, Mohamad Arsad. (2019). Implementasi Kebijakan Pelayanan Publik Di Kantor Camat Teluk Waru Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Badati*. Vol.1 (1), 4. doi:10.38012/Jb.V1i1.192
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2 (1), 193-204. doi : <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v2i1.1824>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Kemiskinan Terhadap Di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 5 (4), 340-350. doi : <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Yulianti, L. (2021). Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZNAS Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 3(1), 73-92. doi : <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12139>
- Evita, E. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2016 Dalam Rangka Perlindungan Hak Anak Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1 (4). <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/795>
- Rahmatillah, Akil., Alqarni, Wais., Afrijal. (2023). Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III. Vol.8 (3), <https://jim.usk.ac.id>
- Susanti, N. R., Anggraeny, Rosa dan Zulfiani, Rini. (2018). Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. 6 (2), 4. <http://ejournal.an.fisipunmul.ac.id/site/?p=2706>
- Harimba, H. (2022, November 13). <https://www.merdeka.com/uang/indeks-pembangunan-manusia-indonesia-duduki-peringkat-107-dari-189-negara.html>. Diakses dari <http://merdeka.com//21122022>
- BPS Provinsi Lampung. (2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung Tahun 2023. <https://lampung.bps.go.id>

BPS Provinsi Lampung. (2023) Persentase penduduk miskin Lampung Tahun 2023. <https://lampung.bps.go.id>.

Nurindah, Fitri. (2022). Analisis Data Penelitian Kualitatif . Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu bara. [https://www.academia.edu/104941865/Ke\\_lompok\\_8\\_Analisis\\_Data\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.academia.edu/104941865/Ke_lompok_8_Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif)